

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka (Mustafa, 2022: 73). Menurut Siregar dkk. (2022: 2), pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena berkontribusi pada peningkatan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan dalam ketiga aspek tersebut bukan sekadar bertujuan untuk pengembangan diri semata, tetapi juga agar hasilnya dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan taraf hidup individu, baik sebagai pribadi, pekerja atau profesional, anggota masyarakat, warga negara, maupun sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan di Indonesia diklasifikasikan ke dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Syaada, 2022: 130). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan formal. Menurut Syaada (2022: 127), pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang tersusun secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan tertentu, serta berlangsung dalam periode waktu yang telah ditetapkan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah termasuk dalam kategori pendidikan formal, di mana prosesnya dirancang secara sistematis dengan bimbingan dari guru maupun tenaga pendidik lainnya.

Tenis meja merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya oleh kaum laki-laki. Selain itu, tenis meja juga termasuk dalam berbagai ajang perlombaan dan kejuaraan, bahkan menjadi salah

satu cabang olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade. Seiring berjalannya waktu, olahraga ini semakin berkembang dan dapat ditemukan di berbagai daerah di bawah naungan Persatuan Tennis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI). PTMSI menaungi berbagai klub tenis meja yang beroperasi dalam berbagai organisasi, sehingga menjadikannya sebagai agenda rutin dan kompetisi antar klub maupun antar sekolah. Selain itu, tenis meja juga dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler sendiri berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat di luar aspek akademik, memungkinkan mereka memilih kegiatan sesuai kemampuan di bidang non-akademik, khususnya olahraga tenis meja. Selain sebagai sarana pengembangan diri, ekstrakurikuler juga menjadi nilai tambah dalam penilaian keaktifan siswa di sekolah (Nur Aini Lisnawati, Ruslan Abdul Gani & Aria Kusuma Yuda 2024: 822)

Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan terencana dengan tujuan meningkatkan kebugaran, kesehatan, serta keterampilan tubuh. Selain bermanfaat bagi kondisi fisik, olahraga juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mental, meningkatkan disiplin, serta membangun kerja sama dalam tim. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Muhajir (2017: iii) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu proses pendidikan.

Aldi Irlanda & Sri Murniati (2024: 2) Olahraga berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran olahraga tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga sebagai sarana dalam

menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah tenis meja. Selain dikenal sebagai olahraga rekreasi yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, tenis meja juga berperan dalam memperkaya pembelajaran motorik dan kognitif siswa.

Menurut Taufik dkk. (2020: 27-28), ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani mencakup berbagai aspek, antara lain permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, serta kesehatan. Dalam kategori permainan dan olahraga, materi yang diajarkan meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, serta manipulatif. Selain itu, terdapat berbagai cabang olahraga seperti atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri, dan aktivitas lainnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosional, tindakan moral, serta pola hidup sehat (Tri Irianto 2014: 59).

Fasilitas dalam tenis meja memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran permainan, baik dalam sesi latihan maupun pertandingan resmi. Fasilitas yang memadai tidak hanya membantu pemain dalam mengembangkan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan kenyamanan dan

keamanan selama bermain. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan standar akan meningkatkan kualitas permainan serta mengurangi risiko cedera bagi pemain.

Nurrus Sa'adah (2021: 127) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan tambahan di luar jam pelajaran dan layanan konseling di sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa melalui aktivitas kreatif yang dirancang secara khusus. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan wewenang dalam bidangnya di lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di SMP N 14 Sarolangun, hanya beberapa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, dari 98 siswa SMP N 14 Sarolangun yang mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 12 siswa, berdasarkan keterangan guru ada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah atau keterbatasan fasilitas dan keterbatasan waktu untuk berpartisipasi di dalam ekstrakurikuler tenis meja, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengapa siswa SMP N 14 Sarolangun kurang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tenis meja.

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu aktivitas, objek, atau bidang tertentu yang mendorongnya untuk memberikan perhatian lebih dan terlibat secara aktif. Minat dapat timbul secara alami atau berkembang melalui pengalaman dan lingkungan, serta berperan penting dalam

memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan atau mengembangkan keterampilan dalam suatu bidang.

Aldi Irlanda & Sri Murniati (2024: 3) Minat adalah suatu keadaan yang memiliki kecenderungan akan rasa penasaran dan ketertarikan dalam suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat merupakan suatu perasaan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk melakukan aktivitas agar tercapainya suatu tujuan. Istilah minat banyak digunakan di berbagai bidang dan situasi, salah satunya yaitu minat dalam bidang pendidikan, khususnya saat proses pembelajaran. Minat dalam bidang pendidikan dapat memberi semangat, dan motivasi sebagai upaya penggerak bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa SMP Negeri 14 Sarolangun Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Meja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMP Negeri 14 Sarolangun kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja.
2. Ketika mengamati proses latihan hanya sedikit siswa SMP Negeri 14 Sarolangun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja.
3. Keterbatasan fasilitas dan keterbatasan waktu untuk berpartisipasi didalam ekstrakurikuler tenis meja pada siswa SMP Negeri 14 Sarolangun.

1.3 Batasan masalah

Agar penelitian ini fokus dan tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakannya penelitian serta lebih jelas dan terarah, maka peneliti menetapkan batasan masalah penelitian ini dibatasi pada “Minat siswa SMP Negeri 14 Sarolangun Dalam Mengikuti Kegiatan Extrakurikuler Tenis Meja”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Minat siswa SMP Negeri 14 Sarolangun Dalam Mengikuti Kegiatan Extrakurikuler Tenis Meja?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui minat siswa SMP Negeri 14 Sarolangun Dalam Mengikuti Kegiatan Extrakurikuler Tenis Meja?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, khususnya dalam konteks olahraga, terutama olahraga tenis meja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang signifikan, seperti meningkatkan jumlah peserta ekstrakurikuler dengan merancang program yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa.

Hasil analisis ini juga dapat membantu pihak sekolah untuk menyusun program latihan yang lebih efektif.